



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI SKRIPSI

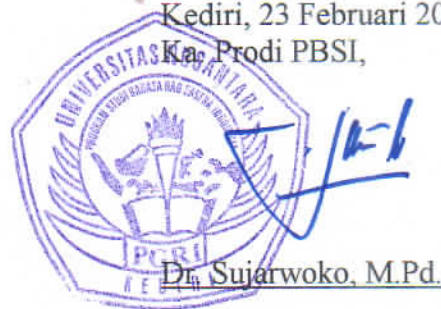
Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Yasfonda Noveyna Nadya Alfahrezya
NPM : 18.1.01.07.0024
Dosen Pembimbing 1 : Drs. Moch Muarifin, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
Fakultas/Prodi : FKIP/PBSI
Judul Skripsi : Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek "Tilik 2018" Karya Bagus Sumartono

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 25%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 23 Februari 2023
Ka. Prodi PBSI,


Dr. Sujarwoko, M.Pd.

ASPEK NILAI MORAL DALAM FILM PENDEK "TILIK 2018" KARYA BAGUS SUMARTONO

by Yasfonda Noveyna Nadya Alfahrezya

Submission date: 22-Feb-2023 11:32PM (UTC-0500)

Submission ID: 2021003414

File name: ASPEK_NILAI_MORAL_DALAM_FILM_PENDEK_TILIK_2018.pdf (1.75M)

Word count: 11293

Character count: 67894

Abstrak

Yasfonda Noveyna Nadya Alfahrezya Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2022.

Kata kunci: film, aspek struktural, nilai moral.

Karya sastra merupakan suatu hasil karya yang didalamnya memiliki nilai seni atau keindahan, karya sastra juga memunculkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat budi, pekerti manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia, sifat-sifat itu pada hakikatnya universal, artinya diyakini oleh manusia. Salah satu karya sastra populer adalah film pendek berjudul “Tilik 2018” merupakan karya Bagus Sumartono. Bagus Sumartono menyampaikan bahwa secara umum film ini terinspirasi dari pengalaman hidup dan polemik perdebatan yang sering terjadi dalam kehidupan. Sehingga perlu untuk dianalisis nilai moral dari film ini dengan tujuan agar masyarakat pada umumnya mengetahui nilai moral individual, moral sosial, dan moral religi dalam kehidupan bermasyarakat dan masyarakat mampu mengambil yang baik untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktural dan aspek nilai moral dalam film pendek “Tilik 2018” dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, dan alur (2) aspek nilai moral dalam film pendek.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan deskripsi aspek struktural yang terdapat dalam film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono adalah sebagai berikut: tema dalam film pendek tilik 2018 adalah “budaya”, salah satu budaya Indonesia yang masih kental yaitu saling menjaga silaturahmi antar tetangga desa apabila ada yang sakit, tokoh antara lain; bu Tejo, Yu Ning, Yu Sam, Yu Nah, bu-Tri, Gotrek, Yati, Dian, Fikri, dan Polisi, alur/plot adalah alur maju.

Terdapat tiga aspek nilai moral yang menjadi fokus penelitian film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono. Ketiga aspek tersebut adalah (1) moral individual, (2) moral sosial, (3) moral religi. Moral individual dalam film “Tilik 2018” ini digambarkan melalui aktor Fikri yang memiliki sopan santun, menghargai dan menghormati yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang halus, mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kepedulian ibu-ibu kepada bu-Lurah. Moral sosial yang terdapat di dalam film ini adalah sikap saling mengingatkan, menasehati, dan memberikan saran. Banyak ditunjukkan selama film ini berlangsung bagaimana nasihat-nasihat dan saran yang diucapkan oleh Yu Ning kepada Bu Tejo dan ibu-ibu yang lain demi kebaikan diri masing-masing dan orang banyak. Moral religi dalam film ini sangat tergambar jelas adalah semua aktor ibu-ibu di dalam mengenakan jilbab untuk menutup auratnya. Menutup aurat adalah sebuah perintah wajib bagi umat Islam. Meskipun akhlak belum sepenuhnya baik, tutur kata dan perbuatan masih banyak yang salah namun tidak menjadi alasan untuk tidak menjalankan perintah menutup aurat.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moral ialah suatu hal tentang perilaku baik dan buruk dalam kehidupan manusia bermasyarakat dan bernegara. Individu yang bermoral akan selalu mendahulukan kebaikan di atas segalanya, baik untuk dirinya sendiri dan juga kepada sesamanya. Menurut Suseno (1987:19) kata moral selalu mengacu pada baik buruknya perilaku manusia sebagai manusia. Pengertian moral tidak hanya mengacu pada baik buruknya saja melainkan sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap profesinya. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekkan, dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa (Eagleton, 2010:4). Karya sastra merupakan suatu hasil karya yang didalamnya memiliki nilai seni atau keindahan, karya sastra juga memunculkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat budi, pekerti manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia, sifat-sifat itu pada hakikatnya universal, artinya diyakini oleh manusia. Pembaca diharapkan dalam

menghayati sifat-sifat ini dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Teeuw, 2003:321). Sastra memiliki daya tarik cerita, sehingga pembaca secara tidak sadar dapat merasakan dan menghayati berbagai masalah yang ditawarkan oleh pengarang (Nurgiyantoro, 2015:4). Sebuah sastra tercipta dari perasaan dan imajinasi, sehingga menimbulkan kesan yang menarik. Sastra sering kali tercipta dari sebuah imajinasi manusia. Sastra terlahir dari manusia dan tercipta untuk manusia. Moral dalam suatu karya sastra sering kali dikatakan sebagai refleksi atas pandangan hidup penulis tentang nilai-nilai kebenaran, sehingga hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2002).

Di era teknologi yang berkembang dengan pesat, penyampaian pesan moral dan budaya bisa beragam, salah satunya melalui karya sastra drama modern yaitu film. Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60). Menurut Effendy (1986:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Effendy (2000:207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-

benar terjadi dihadapannya. Film adalah gambaran nyata dari kehidupan manusia sehari-hari, karena tidak sedikit tema-tema yang diangkat dari isu sekitar. Film ialah media massa yang dapat merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas (Weisarkurnai, 2017). Film dapat menjadi perhatian manusia karena dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang.

Salah satu film pendek berjudul "*Tilik 2018*" karya Bagus Sumartono dan disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo yang pernah populer di Indonesia dan sukses meraih penghargaan *Official Selection World Cinema Amsterdam Tahun 2019*. Film pendek "*Tilik 2018*" cepat mendapat banyak respon yang luar biasa karena ceritanya sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia sehingga film pendek tersebut lebih menarik untuk diteliti. Alasan memilih judul dan membahas *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono* adalah peneliti ingin mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam film. Hal tersebut sejalan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yakni ibu-ibu yang suka bergosip tentang rumor kehidupan. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti *Film-Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono* dari segi aspek nilai moral meliputi; moral individu, moral sosial, dan moral religi.

Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono ini tayang pada aplikasi *YouTube* pada 17 Agustus tahun 2020 oleh *Ravacana Films* dengan durasi 32 menit. Film ini menceritakan tentang rombongan ibu-ibu yang menaiki truk untuk pergi menjenguk bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Disepanjang perjalanan diisi oleh gosip salah satu kembang desa yang cantik dan mandiri. Film ini adalah salah satu film cerdas yang mengangkat pola keseharian masyarakat, me-

nampilkan ⁴⁷ sebuah kenyataan secara gamblang, tegas, dan tepat, dan memotret kebiasaan bergosip ibu-ibu yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk membahas masalah tentang aspek nilai moral meliputi; moral individu, moral sosial, dan moral religi dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*.

B. Ruang Lingkup

⁸⁷ Nilai dan moral merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi penggunaannya sering kali disandingkan. Bertens (2007:140) menjelaskan pengertian nilai melalui ⁵¹ cara membandingkannya dengan fakta. Fakta adalah sesuatu yang ada atau berlangsung ¹³ begitu saja. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu (Winataputra, 1990:45). Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Karena nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah moral, sehingga menjadi nilai moral (Rahmad, 2008).

Film Bagus Sumartono ini mengangkat kisah masyarakat Indonesia yang memiliki banyak nilai yang terkandung di dalam film seperti sikap peduli dengan sesama yang ditunjukkan yaitu menjenguk orang yang sedang sakit dengan mengadakan rombongan serta masyarakat yang mempunyai kebiasaan yang sering ⁸⁶ dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis dari segi aspek nilai moral meliputi; moral individual,

moral sosial, dan moral religi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*.

101 C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian yang berjudul *Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono* sebagai berikut.

1. Bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi; tema, tokoh, dan alur yang terdapat dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*?
2. Bagaimanakah deskripsi aspek nilai moral dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*?

63 D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek struktural meliputi; tema, tokoh, dan alur yang terdapat dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*.
2. Mendeskripsikan aspek nilai moral dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dalam menganalisis karya sastra dalam bentuk film khususnya dari aspek nilai moral.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

a. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu penelitian tentang nilai moral.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempelajari salah satu teori nilai moral secara lebih lanjut.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam penerapan teori nilai moral dalam pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah koleksi bahan pustaka khususnya bidang penelitian sastra tentang nilai moral.

BAB II

¹⁸ LANDASAN TEORI

Menurut Sugiyono (2019: 86-87) teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala. Menurut Neuman (dalam Sugiyono 2019: 85) teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Konseptualisasi diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya jika tidak berarti tidak dapat dikatakan sebagai teori. Di dalam suatu teori terdapat berbagai pendapat para ahli dan hasil penelitian berasal dari sumber yang jelas studi kepustakaannya. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Landasan teori menjadi pedoman bagi seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Landasan teori yang akan dibahas adalah film, aspek struktural, dan nilai moral.

⁸ A. Film

Film merupakan suatu kombinasi antar usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut dilatarbelakangi oleh suatu cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film (Susanto, 1982:60). Selain itu ada beberapa tokoh yang mendefinisikan film dengan pemikirannya. Menurut

Arsyad (2003:5) film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup.

Menurut Effendy (1986:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Effendy (2000:207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya.

Jenis- jenis film sangat beragam karena dengan hadirnya film dengan karakter tertentu memunculkan pengelompokan-pengelompok sendiri. Salah satu jenis film adalah film cerita (fiksi) dan film non cerita (non fiksi). Film cerita(fiksi) adalah film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang atau dimainkan oleh aktor atau aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial. Film non cerita (non fiksi) adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subjektif. Film non fiksi terbagi menjadi dua yaitu film faktual dan film dokumenter. Film faktual adalah yang menampilkan fakta atau kenyataan yang ada karena sekedar merekam suatu kejadian. Film dokumenter merupakan film yang menyajikan fakta. Film dokumenter adalah film yang menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Mursid dan Manesha, 2020:49).

Beberapa unsur yang ada di dalam film adalah penulis skenario, sutradara, aktor/aktris, juru kamera, penyunting, penata artistik, dan produser.

- a) Penulis skenario adalah orang yang membuat skrip naskah film, secara detail sehingga semua unsur yang terlibat dalam pembuatan film bisa menerjemahkan tugas-tugasnya dengan baik.
- b) ²⁷ Sutradara berperan sebagai pemegang pimpinan dalam pembuatan film dari awal hingga akhir. Sutradara bertanggung jawab atas pengarahan seluruh proses pembuatan film.
- c) Aktor/aktris merupakan pemain dalam sebuah film beserta seluruh lakon atau aktingnya.
- d) ³⁴ Tugas dari juru kamera adalah mengambil gambar dalam proses pembuatan film. ³⁴ Gambar diambil tentunya atas dasar skenario dan arahan dari sutradara yang merupakan pemimpin dalam proses pembuatan film.
- e) ² Penyuntingan (*editing*) adalah proses penyusunan gambar-gambar film yang dilakukan oleh seorang editor. ² Proses editing dilakukan setelah seluruh proses pengambilan gambar atau film selesai dari awal hingga akhir.
- f) ² Penata artistik terdiri atas penata suara, busana, rias, dan setting. Tentu saja penata artistik juga harus dapat mengaktualisasikan apa yang diinginkan oleh tuntutan skenario.
- g) Produser merupakan orang yang mempunyai seluruh pembuatan film sampai dengan promosi.

Genre film memiliki arti atau makna tipe atau bentuk Neale, 2000 (dalam- Mursid dan Manesha, 2020:54-55). Dalam film, genre didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama seperti setting, isi, subjek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, dan tokoh. Ada beberapa macam genre film sebagai berikut.

a) Genre Film *Action Laga*

Genre film ini biasanya bercerita tentang perjuangan seorang tokoh yang bertahan hidup atau berisikan adegan pertarungan baik individu maupun kelompok.

b) Genre Film Komedi

Genre film komedi adalah film yang mengandalkan kelucuan yang tercermin dalam cerita maupun kelucuan yang terlihat dari adegan penokohan.

c) Genre Film Horor

Genre film ini adalah misteri, film dengan genre ini mengusung cerita yang diluar nalar manusia selain itu genre ini mengangkat cerita yang berbau mistik seperti cerita pocong, cerita hantu, dan cerita kerasukan.

d) Genre Film Trailer

Genre film ini selalu mengedepankan ketegangan yang dibuat tidak jauh dari unsur logika ataupun seperti pembunuhan.

e) Genre Film Ilmiah

Genre ini biasa dibuat dengan *sci-fi*. Ilmuan akan selalu ada dalam genre film ini sebab apa yang dihasilkan akan menjadi konflik utama dalam alur.

f) Genre Film Drama

Genre film ini biasanya banyak disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan dan penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film.

g) Genre Film Romantis

Genre ini mengisahkan romansa cinta sepasang kekasih. Penonton yang melihat akan terbawa suasana romantis yang diperankan oleh pemainnya.

Jenis film menurut durasinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu film panjang dan film pendek (*short movie*). Film panjang merupakan film yang durasinya lebih dari 60 menit. Sedangkan film pendek (*short movie*) adalah film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Menurut Javandalasta (2011:2) yang dimaksud film pendek adalah sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Diberbagai Negara film pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para *film maker* (pembuat film) untuk memproduksi film panjang. Film panjang adalah film cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit umumnya berkisar antara 90-100 menit (Javandalasta, 2011:3).

B. Aspek Struktural

Analisis struktural merupakan analisis terhadap sebuah karya sastra yang dilakukan secara cermat dan teliti untuk mengupas unsur-unsur atau aspek dalam karya sastra secara mendalam dan menyeluruh. Analisis struktural merupakan suatu proses analisis yang berguna untuk menemukan makna karya sastra secara totalitas dari unsur-unsur yang membentuknya (Teeuw, 2004:34).

Film sebagai suatu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita atau unsur-unsur cerita (Noor, 2009:31). Menurut Nuryanto (2017: 13) unsur drama dapat dibagi menjadi dua unsur besar. Pertama adalah aspek yang membentuk dari luar karya itu, lebih tepatnya aspek-aspek yang mempengaruhi proses penciptaan sebuah karya atau disebut dengan unsur ekstrinsik. Kedua adalah aspek yang membentuk dari dalam karya itu sendiri atau disebut dengan unsur intrinsik. Unsur drama sebagai karya sastra ini pada hakikatnya berlaku bagi teks-teks naratif dan juga pada fiksi. Menurut Noor (2009:31) Menurut Nuryanto (2017: 144) drama adalah suatu bentuk karya sastra yang memvisualkan suatu peristiwa secara artistik. Drama juga disebut sebagai tiruan kehidupan nyata yang dipentaskan. Ada dua unsur dalam drama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur Intrinsik

Nurgiyantoro (1994:23) menyatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya. Menurut Noor (2009: 31) yang dimaksud segi intrinsik karya sastra adalah unsur-unsur yang secara organik membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur itu jalin-menjalin secara struktural sehingga terwujud sebuah karya sastra. Menurut Nuryanto (2017: 144-148) ada beberapa unsur dalam sebuah drama meliputi tema, tokoh, perwatakan, alur, latar, dialog, konflik, dan amanat. Tema merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan sebuah drama. Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku cerita. Perwatakan adalah penggambaran sifat batin seseorang tokoh yang disajikan dalam cerita. Alur adalah rangkaian

peristiwa yang dijalin untuk menggerakkan jalan cerita yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Latar atau *setting* yaitu tempat kejadian sebuah cerita yang meliputi tiga dimensi yaitu *setting* tempat, *setting* waktu, dan *setting* suasana. Dialog adalah percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih. Ciri khas naskah drama berbentuk cakapan atau dialog. Konflik adalah ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama, pertentangan antara dua kekuatan. Dalam istilah lain disebut juga pertikaian. Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton melalui karyanya (termasuk drama). Setiap pembaca atau penonton dapat berbeda-beda dalam menafsirkan amanat drama. Amanat drama selalu berhubungan dengan tema drama.

Sebuah drama memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan karya sastra lain. Sebagai seni pertunjukan drama berhubungan erat dengan seni gerak, seni dekorasi, seni tata rias, dan seni tata busana. Pertunjukan sebuah drama termasuk seni kolektif karena dikerjakan secara bersama-sama antara sutradara dan pelaku serta antara pelaku dan petugas tata rias dan tata busana serta para penata pendukung yang lainnya.

2. Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2000:24) bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur luar dalam karya sastra yang memiliki sifat tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme/bagian terpenting dalam karya sastra. Secara spesifik unsur tersebut dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita suatu karya sastra tetapi tidak menjadi bagian didalamnya.

Unsur ekstrinsik terdiri dari ¹⁰ latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan, pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dan lain-lain (Suroto, 1989:38). Semua unsur tersebut akan mempengaruhi karya yang ditulis dan unsur ini ¹⁴ mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang menjadi latar belakang penyampaian tema dan amanat cerita.

E. Nilai Moral

¹¹ Menurut Milton R. Dan James B. (dalam Lubis 2014: 16) nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercaya. Pengertian tersebut berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai). Menurut Fraenkel (dalam Lubis 2014: 17) ⁹ nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek. Sebagai contoh, segenggam garam di masyarakat Dayak lebih berarti daripada segumpal emas karena garam sangat berarti dalam hidup matinya orang Dayak sedangkan bagi masyarakat Yogyakarta sekarang garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas karena emas memiliki arti yang lebih penting dalam kehidupan orang kota. Jadi ⁵ nilai moral adalah nilai yang menjadi standar baik atau buruk yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang.

Menurut Schumann (dalam Lubis 2014:10) moral berasal dari kata *mores* (dari bahasa Latin) yang berhubungan dengan kebiasaan (adat) suatu kelompok manusia. *Mores* mengandung kaidah-kaidah yang sudah diterima oleh sekelompok masyarakat sebagai pedoman tingkah laku anggotanya dan harus dipatuhi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Lubis 2014: 10) kata moral diartikan sebagai ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Menurut Gorys Keraf (2000:14) kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* dalam bentuk jamaknya yaitu yang bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat. Moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik buruk sebuah perilaku/tindakan manusia sebagai manusia mungkin sebagai anggota masyarakat (*member of society*) atau sebagai manusia yang memiliki posisi/pekerjaan tertentu. Sulistyorini (2011:4) juga menyatakan bahwa moral maupun etika merupakan bagian dari budi pekerti. Dari segi etimologi kata etika sama dengan kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti kesusilaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda kata moral berasal dari bahasa Latin sedangkan kata etika berasal dari bahasa Yunani. Namun demikian meskipun keduanya sama dari segi etimologi, moral dan etika tetap memiliki perbedaan. Wibowo (2009:160) menyatakan bahwa moral dan etika berbeda dalam kutipan. Hubungan antara etika dan moral juga erat, keduanya memiliki sifat yang saling berbeda. Moral lebih merupakan suatu wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi baik sedangkan etika adalah cabang filsafat yang mengkaji secara mendasar tentang ajaran-ajaran moral tersebut.

Menurut Mahjuddin (2009 : 8) etika (*ethos*) adalah kata Yunani yang berarti adat, watak atau kesusilaan. Sedangkan moral (*mos*) yang jama'nya *mores* adalah kata Latin yang berarti adat atau cara hidup. Meskipun kedua istilah tersebut mempunyai kesamaan pengertian dalam percakapan sehari-hari namun dari sisi lain mempunyai unsur perbedaan misalnya; istilah etika digunakan untuk mengkaji sistem nilai yang ada. Karena itu etika merupakan suatu ilmu. Istilah moral digunakan untuk memberikan kriteria perbuatan yang sedang dinilai. Karena itu moral bukan suatu ilmu tetapi merupakan suatu perbuatan manusia.

Moral berasal dari nilai tentang sesuatu. Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau moral dari berbagai pihak. Menurut Sulystiorini (2011:1) moral dibagi menjadi tiga jenis yaitu moral individual, moral sosial, dan moral religi.

1. Moral Individual

Moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual berasal dari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup ke arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Moral Sosial

Moral sosial adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan. Moral sosial ini mencakup bekerja sama, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli, toleransi, dan suka menolong orang lain.

3. Moral Religi

Moral religi adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi mempercayai kuasa Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.

F. Penelitian Relevan

⁷⁷ Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Istiqomatul Faridah (2021) yang berjudul *'Nilai-Nilai Moral dalam Film Nussa'*. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan objek film. sedangkan perbedaannya Istiqomatul Faridah menggunakan teori moral dari Thomas Lickona sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori moral dari Sulystiorini dan pada penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah yaitu mengenai unsur intrinsik dan nilai moral dalam sebuah film sedangkan Istiqomatul Faridah menggunakan satu rumusan masalah yaitu mengenai nilai-nilai moral.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Adolf Fowandes Sigalingging (2020) dengan judul ⁶⁶ *'Analisis Unsur Intrinsik Pada Film "Rise Of The Legend" karya Roy Chow'*. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah mengenai unsur intrinsik dan nilai moral dalam film sedangkan Adolf Fowandes Sigalingging menggunakan satu rumusan masalah yaitu hanya mengenai analisis unsur intrinsik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pemahaman pengertian atas topik tertentu. Sugiyono (2020:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian ini menguraikan tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian sangat penting karena pendekatan merupakan landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Siswanto (2008:47) pendekatan adalah nalar dalam mengambil kenyataan atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan dalam analisis atas sebuah karya. Sedangkan menurut

Arikunto (2006:9) pendekatan merupakan sebuah cara untuk memandang terhadap suatu hal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebab sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan aspek nilai moral dalam *Film Pendek "Tilik 2018" aya Bagus Sumartono*. Deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan/memo, dan dokumentasi lainnya (Moleong 2012:4).

2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:12) jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Sedangkan berdasarkan tingkat kealamiah, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik. Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan deskriptif, yaitu penelitian yang hasil kajiannya berupa deskripsi fenomena, selain itu tidak menggunakan angka serta hubungan variabel (Aminuddin, 2019:16).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sebab peneliti akan melakukan pemaparan terhadap aspek nilai moral dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk kalimat secara rinci disertai gambar untuk melengkapi data.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian untuk mempermudah kegiatan penelitian tersebut. Tahapan penelitian harus memenuhi persyaratan yaitu sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah. Menurut Arikunto (2010: 61) tahap-tahap dalam suatu penelitian mencakup tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahapan Persiapan/Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rencana penelitian terlebih dahulu. Beberapa hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan sebuah penelitian sebagai berikut.

- merumuskan judul penelitian,
- studi pendahuluan,
- menyusun rancangan penelitian.

Dalam tahap persiapan/perencanaan, peneliti berusaha mencari teori-teori bukti atau literatur yang ada hubungannya dengan bahan yang akan dikaji mengenai *Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah kegiatan melakukan analisis data

untuk kemudian dilakukan tindakan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data analisis penelitian. Pada tahap pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut.

- Mengamati objek *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono* secara berulang-ulang,
- mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan teknik simak catat,
- mengelompokkan data yang diperoleh,
- menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian yang diperoleh,
- penarikan kesimpulan.

3. Tahapan Penyelesaian/Pelaporan

Tahap penyelesaian/pelaporan adalah kegiatan melakukan penyelesaian laporan, revisi laporan, penggandaan laporan, dan penyerahan laporan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tahap pelaporan sebagai berikut.

- menyusun laporan,
- revisi laporan,
- penggandaan laporan, dan
- penyerahan laporan penelitian.

Tahapan melaporkan seluruh hasil kegiatan yang telah dilakukan secara tertulis di bawah bimbingan pembimbing harus dilakukan oleh seorang peneliti. Apabila di dalam laporan tersebut terdapat kesalahan, peneliti dapat melakukan revisi kembali, dan hasil revisi akan diserahkan kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.

Laporan yang telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing kemudian digandakan dan kemudian diserahkan kepada sebagai berikut.

- Satu eksemplar diserahkan kepada LPPM.
- Satu eksemplar diserahkan kepada perpustakaan.
- Satu eksemplar diserahkan kepada ketua program studi.
- Satu eksemplar untuk disimpan pribadi.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang menunjukkan pada proses pelaksanaan penelitian. Proses tersebut mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai dengan pada proses pelaporan hasil penelitian.

Kegiatan penelitian berjudul *Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek "Tilik-2018" karya Bagus Sumartono* ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu November 2021 sampai dengan April 2022.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Menurut Indrianto dan Supomo (2013:142) sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data di samping jenis data yang telah dibuat di muka. Jadi sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh.

Menurut Moleong (2013:157) sumber data adalah tampilan yang berisi kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati secara detail sehingga dapat ditangkap makna tersirat yang ada di dalam dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*. Film ini ditayangkan di aplikasi *YouTube* pada 17 Agustus tahun 2020 oleh ravacana films dengan durasi 32 menit.

2. Data Penelitian

Menurut siswantoro (2010: 70) data adalah sumber informasi yang akan dipilih dan dijadikan sebagai bahan analisis. Oleh sebab itu ketepatan serta kualitas pengambilan data sangat bergantung pada penyeleksi yang diimbangi dengan penguasaan konsep atau teori. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus benar dan berkualitas artinya data yang dikumpulkan harus lengkap ditandai dengan adanya data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data utama yang diambil langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara apapun. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara namun masih berdasarkan konsep yang dibuat. Data primer dalam penelitian ini adalah kutipan data berupa potongan gambar dan kata dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau referensi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dapat diperoleh melalui internet.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Analisis Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2013:103) analisis pengumpulan data adalah kegiatan mengkoordinasikan atau mengurutkan data sesuai dengan pola atau kategori sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola. Dari data yang sudah terkumpul peneliti akan mengelompokkan, mengatur, dan memberikan kode dengan teknik yang sesuai. Dalam penelitian ini analisis pengumpulan data akan dilakukan dengan cara simak catat dan peneliti akan bergerak maju mundur untuk menelaah data yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan lebih berkualitas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau tahapan untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian. Prosedur pengumpulan data berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam mengambil data penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 160) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik (Arikunto, 2006:150).

Macam-macam instrumen penelitian menurut Sanjaya (2015: 252) terdapat empat jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a) Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis atau berupa soal tentang materi pelajaran tersebut.

b) Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner adalah instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya angket dapat digunakan untuk

mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar.

c) Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun jarak jauh melalui saluran media tertentu seperti telepon dan media komunikasi lainnya.

d) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (berupa form). Hal-hal yang diamati adalah gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup, atau benda mati yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2019: 297) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta yang diperoleh melalui observasi.

Mengobservasi yaitu memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu secara keseluruhan yang berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan (Feeney, 2006 :135). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menonton dan menelaah secara detail karakterisasi

struktur dan nilai moral yang terdapat dalam *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono. Setelah itu dilakukan pencatatan, pemilahan serta analisis yang sesuai dengan model penelitian yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah dengan cara mengamati secara langsung objek yaitu *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono.

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2018: 387) studi kepustakaan adalah studi yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka berupa riset dokumen dan media yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data melalui penelaahan dan pengkajian dokumen maupun literatur yang relevan dengan landasan teori dari materi penelitian untuk dijadikan bahan acuan, seperti: buku, jurnal, dan artikel. Kemudian data-data yang diperoleh dari hasil observasi akan dibandingkan dengan studi pustaka tersebut agar diperoleh hasil yang *kredibel* dan sesuai dengan standar keilmuan akademis.

Pada teknik pengumpulan data, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Moleong (2013:168) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu instrumen utama dan pendukung instrumen utama atau yang biasa disebut instrumen kunci adalah peneliti sendiri yaitu peneliti berusaha mencari data, mengelompokkan data, mengolah data, serta menyimpulkan untuk menemukan pemecahan dari masalah yang diteliti. Sedangkan instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah tabulasi data. Tabulasi data merupakan penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti membuat tabel yang berisi cuplikan gambar dan dialog *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono sebagai berikut.

Tabulasi Data Aspek Struktural

No.	Jenis	Data	Keterangan
a.	Tema		
b.	Tokoh		
c.	Alur (Plot)		

Tabulasi Data Aspek Nilai Moral

No.	Jenis	Data	Keterangan
a.	Moral Individual		
b.	Moral Sosial		
c.	Moral Religi		

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2020:390). Setelah semua data telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan atau analisis data. Analisis dilakukan dengan memberikan paparan bentuk deskriptif kepada masing-masing data secara fungsional dan relasional (Siswantoro 2008: 81).

Data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, dan dengan pengamatan secara terus-menerus maka data yang diperoleh semakin banyak. Oleh sebab itu data yang diperoleh selama penelitian dianalisis melalui tahapan-tahapan agar hasil penelitian lebih fokus pada rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari dan menemukan sebanyak-banyaknya terhadap objek penelitian (Ndara dalam Widodo dan Muchtar, 2000: 15). Analisis deskriptif adalah analisis yang berfokus pada makna deskripsi suatu data yang digunakan dalam bentuk kata-kata.

Langkah-langkah dalam menganalisis *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*. (1) Pertama memaparkan strukturnya terlebih dahulu meliputi; tema, tokoh, dan alur. (2) Kedua dilanjutkan dengan mengkaji aspek nilai moral dengan cara menonton film secara berulang-ulang hingga menemukan nilai moral meliputi; moral individu, moral sosial, dan moral religi. (3). Ketiga menarik kesimpulan data yang diperoleh dari *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono*.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong (2016: 320) keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan atau validitas dan keandalan atau reliabilitas yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan dan kriteria.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya dan untuk mendapatkan data yang valid diperlukan uji validitas dan reabilitas data penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal reliabilitas dan objektifitas.

Menurut Moleong (2016: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Adapun Sugiyono (2019: 368) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

sumber. Triangulasi teknik merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan triangulasi yang sangat mempengaruhi kredibilitas data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data untuk menggali kebenaran informasi tertentu dan menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian dan menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mengurangi bias dan untuk mendapatkan data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian tentang deskripsi unsur intrinsik yang meliputi; tema, tokoh, penokohan, dan amanat/pesan yang terdapat dalam film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono dan deskripsi “*Aspek Nilai Moral dalam Film Pendek Tilik 2018 karya Bagus Sumartono*”. Pembahasan hasil penelitian meliputi nilai moral individual, moral sosial, dan moral religi.

A. Deskripsi Unsur Intrinsik yang meliputi: Tema, Tokoh, dan Alur yang terdapat dalam Film Pendek “Tilik” 2018 karya Bagus Sumartono.

1. Tema

Tema adalah makna yang terkandung di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2012:67). Tema dalam film pendek “Tilik 2018” adalah tentang adat budaya dan kejadian sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dilihat dari judul film “Tilik” yang berarti menjenguk. Budaya Indonesia masih kental dalam menjaga silaturahmi antar tetangga desa apabila ada yang sakit. Tetangga akan saling menjenguk dan mendoakan untuk kesembuhan bagi orang yang mereka jenguk. Sutradara dan penulis naskah film ini ingin mengajak para penontonnya untuk berfikir lebih banyak dari film pendek “Tilik 2018”. Film dengan satu tema yang dibumbui dengan beberapa masalah yang sering dijumpai di sekitar masyarakat Indonesia sehari-hari.

(001)



Gambar 001
Rombongan tilik bu
Lurah sampai di
rumah sakit.

2. Tokoh

Tokoh adalah individu atau seseorang yang diciptakan penulis suatu karya sastra untuk memerankan suatu peran atau menjadi pelaku dalam sebuah karya sastra tersebut. Tokoh terbagi menjadi tiga yaitu tokoh utama atau yang biasa disebut dengan tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang bertentangan tokoh utama, tokoh yang menjadi penyebab konflik terjadi suatu dalam ⁷⁵cerita. Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peran sebagai pelengkap cerita membantu tokoh utama atau bertolak belakang dengan tokoh utama. Sedangkan penokohan tidak terlepas dari tokoh karena penokohan adalah penggambaran karakter tokoh dalam sebuah cerita bagaimana cara pengarang atau pembuat suatu ⁴⁴karya menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat dan penggambaran emosi serta bagaimana sudut pandang pemikiran ⁹⁹masing-masing tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Tokoh-tokoh dalam ⁷⁸film pendek ‘Tilik 2018’ adalah Bu Tejo, Yu Ning, Yu Sam, Yu Nah, Bu Tri, Gotrek, Yati, Dian, Fikri, dan Polisi.

(002)



Gambar 002
Siti Fuziah berperan
menjadi tokoh Bu Tejo

Siti Fuziah di dalam film “Tilik 2018” berperan sebagai Bu Tejo yang memiliki peran besar atau sebagai tokoh utama pembawa alur sepanjang film berlangsung. Bu Tejo memiliki karakter yang sedikit berbeda dari tokoh utama kebanyakan karena suka pamer kemudian lebih dominan dari tokoh lainnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana sepanjang percakapan dalam film bu Tejo terlihat mengontrol atau menggiring opini ibu-ibu dengan berbagai informasi yang diucapkannya dalam bergosip. Bu Tejo memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan tokoh lain, ini ditunjukkan dari bagaimana bu Tejo mengajak ibu-ibu melawan polisi yang menilang gotruk dengan kata-katanya yang menjadi khas seorang bu Tejo “nuraninya itu lo dipakai. Empatinya itu lo pak. Ya Allah”. Bu Tejo juga digambarkan merasa memiliki kuasa lebih dari yang lain karena memiliki saudara yang juga seorang polisi dengan pangkat yang lebih tinggi. Namun demikian di balik karakter tersebut bu Tejo digambarkan seorang yang cepat berpikir dan mengambil tindakan, suka memberi meskipun ada maksud terselubung di dalamnya misalnya haus pujian agar mudah jalan ketika suaminya akan menjabat Lurah.

(003)



Gambar 003
Bu Tejo memulai gosip karena diawali Yu Sam yang menyulut gosip tentang seorang tokoh bernama Dian

Dialog asli:

Bu Tejo : Eh, Dian ki gawean e opo yo?

Kok jare enek sing tau ngomong yen gawean e ra genah kui lo kan ngesakne bu Lurah to lek duwe mantu sing gaweane ra ngenah ngunu kui loh. Enek sing tau omong lek gaweane Dian i mlebu metu hotel ngunu kui lo. Terus nek mall karo wong lanang barang i, gawean opo yo? (sambil tertawa)

Yu Sam : Mosok sih? (wajah kaget dan penasaran)

Dialog terjemahan:

Bu Tejo : Eh, Dian itu kerjanya apa ya? Kok ada yang ngomong kalau kerjanya gak bener Kan kasihan Bu Lurah Kalau sampai punya menantu kerjanya gak bener. Ada yang ngomong Kalau kerjanya. Dian keluar masuk hotel gitu lo? (sambil tertawa)

Terus ke mall sama cowok segala, kerja apa ya

Yu Sam : Masa iya (wajah kaget dan penasaran)

(T: 2018, adg: 01)

(004)



Gambar 004
Briliana Desy berperan
menjadi tokoh Yu Ning

Briliana Desy di dalam film “Tilik 2018” ini memerankan seorang tokoh ibu-ibu yang kalem bernama Yu Ning. Yu Ning sendiri digambarkan memiliki karakter yang sabar, berfikiran positif dan cukup baik dalam mengontrol emosi meskipun pada akhirnya tersulut amarah karena terus dipancing oleh tokoh Bu Tejo yang didukung oleh ibu-ibu yang lain. Terlihat sabar namun sebenarnya sensitif dilihat dari percakapannya yang selalu saja menentang opini yang disampaikan oleh bu Tejo. Yu Ning juga digambarkan sebagai tokoh yang cepat dalam bertindak mengusulkan dan mencari kendaraan untuk menjenguk/tilik bu Lurah ke rumah sakit. Oleh karena kurang dalam diskusi dengan ibu-ibu kurang informasi tentang bu Lurah bisa dijenguk banyak orang atau tidak pada yang akhirnya rencana yang dibuat menjadi sia-sia sehingga Yu Ning berkecil hati. Di dalam film “Tilik 2018” ini Yu Ning menjadi tokoh penentang tokoh utama yaitu bu Tejo. Namun demikian karena adanya berdebatan inilah yang membuat cerita terus berlanjut dengan natural. Dalam kehidupan sehari-hari ada ibu-ibu pembawa berita namun ada yang tidak mudah percaya dengan gosip begitu saja.

(005)



Gambar 005
Dyah Mulani berperan
sebagai Yu Sam

Seorang wanita paruh baya ini memerankan tokoh yang akrab disapa dengan Yu Sam. Yu Sam sendiri digambarkan memiliki karakter yang netral tidak memihak kedua belah pihak namun senang gosip dan senang menimpali bahkan memulai suatu gosip. Karakter Yu Sam seperti pepatah air di daun alas yang mengikuti kemana angin bertiup bila dirasa masuk akal informasi yang diterimanya ia seringkali mengiyakan. Kadang membela opini bu Tejo kadang juga membela Yu Ning.

(006)



Gambar 006
Angelina Rizky berperan
sebagai bu Tri

Bu Tri atau yang bernama asli Angelina Rizky adalah seorang tokoh pendamping tokoh utama atau tritagonis yang lebih memihak dan membela tokoh utama yaitu bu Tejo. Bu Tri di dalam film pendek ini memiliki karakter yang

provokatif atau senang mengkompromi suatu informasi atau opini yang disampaikan oleh Bu Tejo sehingga apa yang disampaikan Bu Tejo menjadi kuat dan ibu-ibu yang lainnya mempercayainya. Bu Tri juga digambarkan setia kawan yang setiap perkataan bu Tejo selalu dibela dan diberikan bumbu sehingga semakin menarik. Karakter ibu-ibu yang suka bergosip dan keras dengan opini atau informasi yang diyakininya meskipun informasi tersebut belum tentu kebenarannya.

(007)



Gambar 007
Lully Syahkrisani berperan
sebagai Dian

Dian adalah seseorang tokoh tritagonis yang kehadirannya jarang bisa dihitung. Dian hanya dua kali terlihat *di frame* namun menjadi sumber gosip dan pembicaraan selama film berlangsung. Seorang wanita yang digambarkan cantik dan lemah lembut, kembang desa idaman banyak lelaki. Namun demikian dipandang buruk oleh ibu-ibu karena dianggap menggoda para suami dan ibu-ibu menjadi kalah saing sehingga apapun yang dilakukan Dian menjadi sorotan entah itu benar ataupun salah.

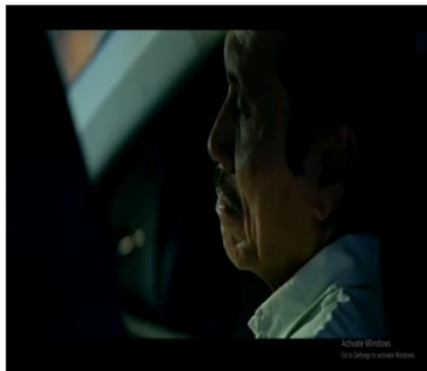
(008)



Gambar 008
Hardiansyah Yoga Pratama
berperan sebagai Fikri

Hardiansyah Yoga adalah tokoh tritagonis bernama Fikri anak bu Lurah yang digosipkan memiliki hubungan spesial dengan wanita bernama Dian. Fikri hanya sekali ditampilkan dalam film Tilik ketika menyambut rombongan ibu-ibu di halaman rumah sakit yang ingin menjenguk Bu Lurah. Sutradara dan penulis tidak menggambarkan secara jelas karakter tokoh bernama Fikri hanya sebagai tokoh tambahan dalam film Tilik ini.

(009)



Gambar 009
Tri Sudarsono berperan
sebagai Minto (ayah Fikri)

Tri Sudarsono atau sebagai tokoh pak Lurah bernama Minto. Tokoh ini tidak diduga-duga ada dalam film ini karena dimunculkan di akhir penutup film.

Namanya juga tidak pernah disebut sepanjang film berlangsung. Ditampilkan

dengan karakter tua-tua keladi dalam arti sudah memiliki istri namun masih menjalin hubungan gelap dengan wanita yang lebih muda bernama Dian yang disebut sebut sebagai kembang desa. Tidak berfikir panjang bagaimana pandangan masyarakat dan bagaimana anak dan istrinya bila hubungan mereka diketahui. Minto adalah lelaki yang kejam, mantan istrinya sedang terbaring lemah di rumah sakit namun dirinya malah asyik bernesraan dengan wanita lain.

(010)



Gambar 010
Tri Widodo berperan
sebagai Gotrek

Tri Widodo tokoh tritagonis dalam film ini menjadi seorang sopir truk. Ia adalah suami Yati yang membawa rombongan ibu-ibu dengan truk barangnya untuk menjenguk Bu Lurah ke rumah sakit. Dalam film ini karakter Gotrek sendiri tidak terlalu menjadi sorotan karena hanya sebagai tokoh sampingan. Hanya diperlihatkan bahwa gotruk orangnya takut istri. Ketika diancam Yati, Gotrek tidak patuh aturan demi uang karena truk tidak boleh untuk kendaraan yang mengangkat manusia demi keselamatan namun Gotrek dengan senang hati mau mengantarkan rombongan ibu-ibu ke rumah sakit yang jauh di kota.

(011)



Gambar 011
Stephanus Wahyu Gumilar
berperan sebagai Polisi

Stephanus Wahyu Gumelar dalam film *Tilik* berperan menjadi seorang polisi lalu lintas yang hendak menilang Gotrek yang berisi rombongan ibu-ibu di dalamnya. Seharusnya truk itu mengangkat barang atau pasir namun malah membawa manusia dan itu melanggar aturan pemerintah pada nomor 55 tahun 2012 pasal 5 ayat 4 tentang berkendara di jalan raya. Polisi tidak dapat bertindak tegas ketika dihadapkan dengan ibu-ibu dan sogokan yang diberikan. Gambaran satire dalam film ini adalah oknum polisi yang diberikan banyak bawaan dari ibu-ibu membiarkan gotruk untuk meneruskan perjalanannya ke rumah sakit meskipun perbuatan tersebut paksaan dari rombongan ibu-ibu. Seharusnya sebagai warga negara yang baik menaati peraturan dan polisi pun tegas dalam mengambil tindakan bagi siapa saja yang melanggar aturan.

(012)



Gambar 012
Berperan sebagai Yu Nah

Tokoh Yu Nah tidak diketahui nama aslinya siapa. Meskipun tidak ada dialog dan sekilas namun adegan Yu Nah cukup menghibur. Di saat semua tegang membicarakan tentang bahayanya informasi di internet menelan korban warga desa yang tertipu iklan obat herbal di internet. Tiba-tiba Yu Nah mengangkat tangan dikira pernah tertipu juga ternyata malah mabuk kendaraan dan ingin muntah sehingga membuat ibu-ibu panik. Yu Nah hanya sebagai tokoh figuran yang mencairkan suasana dan menimbulkan kesan komedi dalam film ini.

Jadi data gambar di atas merupakan bukti tokoh-tokoh yang ada di dalam film pendek “Tilik”. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Bu Tejo pembawa alur dalam cerita merupakan seorang yang berperan besar sepanjang film berlangsung digambarkan sebagai sosok yang lebih dominan di antara tokoh lainnya. Bu Tejo digambarkan sebagai tokoh antagonis yang bertentangan dengan tokoh protagonis. Kemudian ada Yu Ning adalah tokoh protogonis yang bertentangan dengan Bu Tejo yang menjadi sebab timbulnya konflik karena berbeda pandangan dan pendapat. Tokoh pelengkap pembantu tokoh utama yaitu: Yu Sam, Bu Tri,

Gotrek, Yati, dan Yu Nah. Tokoh pelengkap yang menjadi topik pembicaraan dalam film Dian dan Fikri. Tokoh pelengkap lainnya ayahnya Fikri dan pak polisi.

Berdasarkan analisis data tersebut film “Tilik 2018” memiliki tokoh yang lengkap ada tokoh utama, tokoh penentang tokoh utama, dan tokoh pelengkap yang digambarkan dengan lebih unik karena tokoh utama termasuk antagonis sedangkan penentang tokoh utama protagonis.

93 3. Alur (Plot)

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjalin saling terhubung antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya secara runtut yang membentuk sebuah cerita utuh dari awal hingga akhir. Alur merupakan peristiwa yang dijalin untuk menggerakkan jalan cerita yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

Alur yang terdapat dalam film “Tilik 2018” adalah alur maju atau disebut juga dengan alur progresif. Dilihat dari cara penyajian cerita ini tersusun secara sistematis dimulai dari awal pengenalan menuju tahap akhir penyelesaian dan memiliki klimaks di tengah cerita. Peristiwa berjalan berurutan sesuai dengan urutan waktu dengan tahapan: awal, konflik, klimaks, antiklimaks, dan akhir. Dapat dilihat dalam data sebagai berikut.

(013)



Gambar 013

Truk berjalan di aspal desa membawa rombongan ibu-ibu

Dialog asli:

Ibu-ibu : sopo sing sepuluh ewu
 Ibu Tejo : Ngesakke yo bu Lurah, loro ae
 Yu ning : Wis kabeh to iki
 Ibu-ibu : iyo wis
 Yu ning : Tak lebok ne amplop lo ya
 Ibu-ibu : iyo
 Yu ning : kabeh jadi saksi yo
 Ibu-ibu : iyo

Dialog terjemahan:

Ibu-ibu : siapa yang
 Ibu Tejo : Kasian ya bu lurah, sakit sakitan terus
 Yu ning : Udah semua kan ini
 Ibu-ibu : iya udah
 Yu Ning : tak masukkan ke dalam amplop ya
 Ibu-ibu : iya
 Yu Ning : semuanya jadi saksi ya
 Ibu-ibu : iya
 (T: 2018, adg: 01)

Alur cerita dimulai dengan sebuah truk yang membawa rombongan ibu-ibu menuju ke kota. Dalam perjalanan cerita diisi dengan berbagai percakapan-percakapan.

(014)



Gambar 014¹⁶
Percakapan antara Yu Sam
dan bu Tejo di dalam Go-
Truk

Dialog Asli:

Yu sam : Fikri ki karo Dian opo bener sesambungan to bu?

Bu Tejo : (menoleh) Ha?

Yu sam : Aku ki yo, krungu-krungu Fikri mangkat ning omah sakit
ngeterke bu Lurah. Iku karo Dian

Bu Tejo : Hoooh to

Yu Sam : iyo

Dialog Terjemahan:

Yu Sam : Emangnya Fikri sama Dian benar pacaran ya bu?

Bu Tejo : (menoleh) Ha?

Yu Sam : Aku dengar-dengar Fikri berangkat ke rumah sakit ngantar bu
Lurah, itu bareng sama Dian

Bu Tejo : Masa?

Yu Sam : iya

(T: 2018, adg: 01)

Dilanjutkan dengan kamera menyorot ke dalam truk yang berisikan ibu-ibu dalam perjalanan menuju rumah sakit. Yang menjadi fokus percakapan antara bu Tri dan Bu Tejo adalah tentang anak bu Lurah yang bernama Fikri dengan seorang wanita bernama Dian.

(015)



Gambar 015
Rombongan ibu-ibu
sampai di halaman rumah
sakit. Di sambut Dian.

Dialog asli:

Yu Ning : Yan, kepriye kahanane bu lurah?

Dian : Duh sakjane ibu-ibu niki mboten sah mriki riyen, bu.

Yu Ning : Kok mboten usah mriki riyen piye to? La iki wis tekan kene Yan.
Piye?

Dian : Bu lurah niku tasik ten ICU. Dados dereng saget dipun tuweni bu.

Fikri : Ya Allah ibu-ibu niki malah sampun dugi mriki, matur nuwun.
Ngapunten sejatosipun ibuk kulo dereng saget dipun tuweni bu.

Dialog terjemahan:

Yu Ning : Yan, gimana keadaan bu lurah?

Dian : Sebenarnya ibu-ibu ini nggak perlu ke sini dulu.

Yu Ning : Kok nggak usah ke sini dulu gimana? Ini udah sampai sini.

Dian : Bu lurah masih di ICU. Jadi belum bisa dijenguk.

Fikri : Ya Allah ibu-ibu udah sampai sini. Terima kasih. Mohon maaf
ibu-ibu, sebenarnya ibu saya belum bisa dijenguk.

(T: 2018, ad: 05)

B. Deskripsi Aspek Nilai Moral dalam ⁴³ *Film Pendek “Tilik 2018” karya Bagus*

Sumartono?

Penelitian ini membahas dan menganalisis nilai moral dalam film pendek karya Bagus Sumartono ¹⁵ berjudul “Tilik 2018” yang diproduksi oleh Racavana Films dan disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo. Film pendek ini pernah *booming* karena aktor dan cerita yang di dalamnya tersirat berbagai pesan dan ⁵³ nilai moral. Moral berasal dari nilai tentang sesuatu yang disampaikan penulis naskah atau pembuat suatu karya untuk memberikan gambaran aspek kehidupan bertujuan untuk mendidik manusia menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini menggunakan aspek nilai moral menurut Sulystiorini yang membagi nilai moral menjadi tiga jenis yaitu moral individual, moral sosial, dan moral religi.

1. Moral Individual

Moral individual adalah hubungan antara manusia dengan kehidupan diri pribadinya atau bagaimana tindakan manusia terhadap dirinya sendiri. Moral individual berasal dari bagaimana laku atau tindakan manusia yang menjadi pedoman hidup yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana aturan dalam bertindak dan berlaku sesuai dengan norma-norma kehidupan yang sebagaimana mestinya. Tujuan utama dari mengendalikan diri adalah untuk memahami kemampuan mengendalikan dirinya sendiri untuk mengontrol perilakunya dalam mengelola kesabaran.

Dalam moral individual terdapat: sopan santun, menghormati, tenggang rasa, jujur, adil bijaksana, rela berkorban, bekerja keras, menepati janji, baik budi

pekerti, pemberani, patuh, rendah hati, balas budi, dan berhati-hati dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

(016)



Gambar 016
Gotrek mengusulkan
Dian untuk menjadi
lurah.

Gotrek : Yang jadi lurah Dian aja gimana?

Bu Tejo : Ya Allah, jangan lah!

Gotrek : Bapak-bapak pasti milih semua.

Bu Tejo : Ya ampun, astaghfirullah.

Yanti : Heh! Gausah macam-macam. (menjewe telinga Gotrek)

Bu Tejo : Jangan! Jangan sampai, ya Allah. Amit-amit. Kampung kita bisa hancur kalo gitu caranya.

(T:2018, ad: 02)

Gotrek ingin mengusulkan Dian menjadi lurah namun Bu Tejo langsung menolak dan tidak menerima pendapat Gotrek yang mengusulkan Dian untuk menjadi lurah. Saat Gotrek mengatakan bahwa jika Dian menjadi lurah bapak-bapak akan setuju dan pasti memilih Dian namun demikian hal tersebut membuat emosi bu Tejo langsung tidak terkontrol.

(017)



Gambar 017
Fikri menyambut dan mengucapkan terima kasih kepada rombongan ibu-ibu yang ingin menjenguk bu Lurah.

Fikri : Permissi ibu ibu, waduh mohon maaf ternyata ibu ibu malah sudah di sini. Terima kasih banyak.

(018)



Gambar 018
Fikri mengucapkan permohonan maaf sampai berkali-kali karena Bu Lurah masih belum bisa dijenguk.

4
Bu Tejo dan Yu Ning : Mas Fikri, bagaimana keadaan bu lurah?
Fikri : Mohon maaf ibu ibu. Sebenarnya ibu saya belum bisa dijenguk. Ibu saya masih di ICU.
Bu tejo : Oalah
Fikri : iya, tapi kata dokter ibu saya sudah tidak kenapa-kenapa kok. Hanya perlu dijaga saja
Bu tejo : Yaudah nggak apa-apa ya?

(T: 2018, ad: 05)

(019)



Gambar 019
Fikri kembali mengucapkan salam pamit, ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada ibu-ibu.

- Fikri : Sekali lagi mohon maaf ibu-ibu
 Bu Tejo : e bentar, berarti ini mbak Dian nganterin mas Fikri ya
 Ngantar ibu ke rumah sakit, udah kayak suami istri. Cepat diresmikan aja
 Yu Nin : Bu Tejo kok yang diomongin yan lain-lain
 Bu Tejo : Gimana si Yu Ning ini
 Yu Nin : mas Fikri, pokoknya ibu ditungguin ya jangan di tinggal-tinggal
 Fikri : Iya bu terima kasih banyak
 Fikri : ini saya sama mbak Dian mau masuk lagi. Hati-hati dijalan ibu-ibu. Terima kasih. Sekali lagi mohon maaf
 (T: 2018, ad: 05)

Moral individual dalam film “Tilik 2018” ini digambarkan melalui aktor Fikri yang memiliki sopan santun, menghargai dan menghormati yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang halus, mengucapkan terima kasih atas perhatian dan kepedulian ibu-ibu kepada bu Lurah. Mengatakan permohonan maaf berkali-kali karena bu Lurah masih belum bisa dijenguk padahal ibu-ibu sudah datang jauh-jauh dari desa.

Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh aktor yang berperan sebagai Fikri dapat dijadikan suatu contoh yang baik dan patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun tutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua berupa tidak

lupa mengucapkan terima kasih dan maaf saat mendapatkan bantuan dan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Moral Sosial

Moral sosial adalah tentang hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain dalam kehidupan masyarakat atau lingkungan. Moral sosial terdapat beberapa aspek didalamnya antara lain: saling tolong menolong, cinta kasih, hidup rukun, memberikan saran dan nasihat, sikap toleransi antar sesama, kepedulian dan sikap sering membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan.

(020)



Gambar 020
Rombongan ibu-ibu berangkat bersama dari desa menuju rumah sakit untuk menjenguk Bu Lurah

Ibu-Ibu : Kasihan ya bu Lurah. Kelihatannya sakit-sakitan terus (T: 2018, ad: 01)

Data di atas menunjukkan bahwa di dalam film pendek “Tilik 2018” garapan Wahyu Agung ini memiliki moral sosial yang tinggi. Film “Tilik 2018” mengangkat budaya sosial masyarakat Indonesia yaitu rukun, kepedulian terhadap sesama bahkan dari judul film ini. Bahasa Jawa tilik artinya menjenguk. Dari judul tilik sudah sangat menunjukkan bagaimana cerita yang dibangun di dalam film hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat yang masih kental akan sikap peduli saling menjenguk ketika seseorang tertimpa musibah ataupun sakit. Film ini menceritakan perjalanan rombongan ibu-ibu yang menaiki Gotrek

dari desa ke kota menuju rumah sakit untuk menjenguk ibu Lurah di desa mereka yang tengah sakit.

Moral sosial selanjutnya yang terdapat di dalam film ini adalah sikap saling mengingatkan, menasehati, dan memberikan saran. Banyak ditunjukkan selama film ini berlangsung bagaimana nasihat-nasihat dan saran yang diucapkan oleh Yu Ning kepada Bu Tejo dan ibu-ibu yang lain demi kebaikan diri masing-masing dan orang banyak. Banyak nasihat yang dapat diambil sebagai pelajaran, salah satunya seperti data yang terdapat dalam gambar di atas. Ada dialog Yu Ning yang meminta ibu-ibu untuk lebih bijak dalam bermedia sosial dalam memilih dan memilah informasi yang didapatkan melalui media sosial. Berikut bukti datanya.

(021)



Gambar 021
Berlatarkan jalanan desa dan truk berisi rombongan ibu-ibu. Namun percakapan antara ibu-ibu di dalamnya terdapat nasihat dan saran yang baik.

Yu Nin : Berita di internet harus dicek terlebih dahulu. Nggak Cuma ditelan mentah-mentah.

Yu Nin : Ingat tidak warga desa kita dulu. Ada yang pernah ketipu obat Herbal yang diiklankan di internet. Bener lo itu.

(T: 2018, ad: 01)

Sikap peduli dan menolong orang lain termasuk moral sosial yang juga terdapat dalam film ‘Tilik 2018’ ini. Data gambar 038 menunjukkan bahwa hubungan antar sesama peduli dan menolong masih sangat melekat. Yu Nah yang mabuk kendaraan dan ingin muntah menjadikan semua ibu-ibu menjadi panik dan khawatir. Ibu-ibu berusaha mencarikan kantong plastik untuk jaga-jaga, memijiti dan memberikan minyak angin agar Yu Nah merasa baik.

(022)



Gambar 022
Scene Yu Nah mual dan ingin muntah karena mabok naik gotruk.

- Yu Ning : Siapa yang pernah ketipu (Yu Nah mengangkat tangan)
 Yu Ning : Kamu pernah ketipu ya yu (Yu Nah seakan mau muntah)
 Ibu ibu : La kenapa yu E e siapa yan bawa kantong plastik (semua ibu-ibu panik)
 Ibu ibu : Ya Allah gimana ini.
 Ibu-ibu membantu memijati punggung yu Nah dan ada yang memberikan minyak kayu putih pada Yu nah.
 Ibu ibu : Gimana yu Nah ini, mau liat terangnya dunia. Malah muntah-muntah
 (T: 2018, ad: 01)

Moral sosial sikap bekerja sama saling menolong ditunjukkan melalui data gambar di atas. Dalam adegan truk tiba-tiba mogok kemudian Gotrek memeriksa bahwa mesin mati harus didorong agar hidup kembali. Meskipun tidak ingin membantu hanya ikut berjalan di belakang ibu-ibu yang kesusahan mendorong truk. Sikap Bu Tejo dan Bu Tri lebih tidak ingin bersusah-susah membantu yang

lainnya tidak baik dan tidak bisa dijadikan contoh. Hal ini karena termasuk perbuatan yang mencoreng moral sosial namun ibu-ibu yang lain dikomando Yu-Ning sehingga kompak bersedia mendorong hingga beberapa meter dan akhirnya mesin truk hidup dan rombongan ibu-ibu bisa melanjutkan perjalanan yang sempat tertunda. Sikap Yu Ning dan ibu-ibu yang mau bersama-sama saling menolong dalam kesusahan termasuk moral sosial yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat. Berikut ini datanya.

(023)



Gambar 023
Ibu-ibu bersama-sama mendorong truk yang mogok agar bisa hidup kembali untuk meneruskan perjalanan.

Truk mogok

Yu Nin : Kenapa trek?

Otruk : waduh atau yu, coba tak cek dulu ya

Yu Nin : iya

Setelah beberapa saat di cek

Yu Nin : Gimana trek?

Otruk : Wah harus didorong ini yu

Yu Nin : aduh

Beberapa saat kemudian semua ibu-ibu turun saling bekerja sama mendorong truk yang mogok agar hidup kembali.

Yu Nin : 1...2...3 ayo

Ibu Ibu : Alhamdulillah (akhirnya truk pun hidup kembali)

(T: 2018, ad; 03)

3. Moral Religi

Moral religi adalah moral yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan yang dipercayainya. Moral religi diantaranya adalah percaya adanya Tuhan, mempercayai kuasa Tuhan, menjalankan perintah-Nya, berserah diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.

Moral religi dalam film ini sangat tergambar jelas adalah semua aktor ibu-ibu di dalam mengenakan jilbab untuk menutup auratnya. Menutup aurat adalah sebuah perintah wajib bagi umat Islam. Meskipun akhlak belum sepenuhnya baik, tutur kata dan perbuatan masih banyak yang salah namun tidak menjadi alasan untuk tidak menjalankan perintah menutup aurat. Baik dan buruk itu karena manusianya yang masih berusaha untuk berubah atau bahkan tidak mau berubah bukan salah pakaiannya. Berikut ini bukti datanya.

(024)



Gambar 024
Terlihat semua ibu-ibu
memakai jilbab

Bu Tejo : Aku pernah mergokin Dian muntah malam-malam.

Bu Tri : Beneran nggak Bu Tejo?

Bu Tejo : Heh, bener! Waktu itu aku pulang dari pengajian di belokan dekat rumah mbah Dar, itu kan gelap. Nah ada orang muntah dari motor, waktu aku dekati ternyata Dian.

(T: 2018, ad: 01)

Salah satu adegan saat Bu Tejo tengah bergosip ada dialog yang mengatakan bahwa Bu Tejo baru pulang dari pengajian. Salah satu nilai moral religi dalam film ini adalah bagaimanapun buruknya sikap tindak tutur manusia tidak boleh melupakan ibadah kepada Tuhannya. Salah satu ibadahnya adalah adanya pengajian rutin yang diikuti atau dilaksanakan. Dengan beribadah kepada penciptanya bisa mengubah sedikit demi sedikit sikap seseorang apalagi bila berkumpul dengan orang-orang yang baik yang paham agama. Berikut ini bukti datanya.

(025)



Gambar 025
Bu Tejo bercerita saat ia baru pulang dari pengajian.

4 Bu Tejo : Waktu itu aku baru pulang dari pengajian. 1 Aku pernah mergokin Dian muntah malam-malam.
Bu Tri : Beneran nggak Bu Tejo?
Bu Tejo : Heh, bener! Waktu itu aku pulang dari pengajian di belokan dekat rumah mbah Dar, itu kan gelap. Nah ada orang muntah dari motor, waktu aku dekati ternyata Dian.

(T: 2018, ad: 01)

Moral religi yang ditampilkan dalam film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono ini adalah berhubungan dengan kepercayaan dan agama yang dianut, percaya adanya Tuhan dan menjalankan perintah-Nya. Ditunjukkan dalam sebuah adegan truk yang membawa rombongan ibu-ibu berhenti di sebuah mushola. Ibu-

ibu turun ada yang buang air kecil dan sebagian menunaikan ibadah sholat zuhur yang tertunda karena perjalanan yang ditempuh lumayan jauh dan waktu semakin siang.

Moral religi dalam film pendek “Tilik 2018” ini dapat dijadikan contoh yang baik, meskipun bepergian jauh tidak lupa dengan perintah Tuhan untuk melaksanakan ibadah yaitu salah satunya adalah sholat. Bagi siapapun umat beragama tidak hanya agama islam namun semua agama yang dianut, sikap religius hubungan antara manusia dan penciptanya dengan mempercayai adanya Tuhan, menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan perintah-Nya. Bagaimanapun sikap dan perbuatannya, dimana pun berada, bagaimana keadaannya tidak melupakan perintah dari Tuhan yang ia percaya. Berikut ini bukti datanya.

(026)



Gambar 026
Truk berhenti di mushola.
Ibu-ibu turun untuk
melaksanakan sholat
zuhur.

Ibu ibu : Sebentar aku juga ikut turun
Bu Tri : Tunggu aku Yu Sam
Yu Sam : ayo Bu Tri, cepat
Yu Sam : Solat zuhurnya keburu telat ni, jam berapa sekarang
Bu Tri : Jam dua, ayo cepat
(T: 2018, ad: 02)

Berdasarkan hasil analisis moral secara keseluruhan melalui deskripsi dan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek nilai moral menurut

Sulystiorini yang membagi nilai moral menjadi tiga jenis yaitu moral individual, moral sosial, dan moral religi di dalam *Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono* ini dapat dijadikan contoh yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

5
Bagaimana hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhannya semua tergambar sesuai dengan porsinya di dalam film ini. Film ini dapat menjadi acuan dalam membangun moral setiap individu untuk mengambil pelajaran baik dan kemudian membuang yang buruk, melalui pesan yang tersurat maupun tersirat dalam film karya Bagus Sumartono banyak hal yang didapatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Film pendek “*Tilik 2018*” karya *Bagus Sumartono* yang disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo secara keseluruhan menceritakan permasalahan tentang adat budaya dan kejadian sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang masih kental dalam menjalin silaturahmi antar tetangga desa apabila ada orang yang jatuh sakit. Tetangga akan saling menjenguk dan mendoakan untuk kesembuhan orang yang mereka jenguk.

Aspek-aspek yang dianalisis dalam hasil penelitian *Film Pendek Tilik 2018* karya *Bagus Sumartono* ada dua adalah aspek struktural yang dibatasi pada tema, tokoh, dan alur. Sedangkan aspek nilai moral yang diteliti dalam penelitian ini meliputi; (1) Moral individu yang ditunjukkan dengan bersikap sopan santun, mampu mengendalikan diri, menghormati orang lain, berterima kasih serta meminta maaf ketika mendapat bantuan dan melakukan kesalahan. (2) Moral sosial ditunjukkan dengan hidup rukun, sikap peduli, saling mengingatkan dan menasehati, serta saling tolong-menolong. (3) Moral religi yang ditunjukkan dengan penggunaan hijab sebagai bentuk kewajiban sebagai seorang muslimah, ikut mengaji, dan beribadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Penokohan yang terdapat dalam film pendek “*Tilik 2018*” karya *Bagus Sumartono* terdiri atas beberapa macam tokoh yaitu tokoh utama (bu Tejo), tokoh protagonis tokoh utama (Yu Ning), tokoh pendamping (bu Tri dan Yu Sam),

tokoh tritagonis (Dian, Fikri, dan Gotrek), tokoh pelengkap (Yati, istri dari Gotrek) dan Polisi.

Alur yang terdapat dalam film pendek "*Tilik 2018*" karya Bagus Sumartono adalah alur maju atau disebut juga dengan alur progresif. Dilihat dari cara penyajian cerita yang disusun secara sistematis dimulai dari awal pengenalan yaitu rombongan ibu-ibu dari desa yang menaiki truk untuk menjenguk bu lurah yang sedang dirawat di rumah sakit kota. Peristiwa berjalan berurutan sesuai dengan urutan waktu dengan tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian.

Terdapat tiga aspek nilai moral yang menjadi fokus penelitian film pendek "*Tilik 2018*" karya Bagus Sumartono meliputi; (1) Moral individu. Tokoh yang memiliki sikap sabar dan mampu mengendalikan diri adalah Gotrek, dan yang memiliki sikap sopan santun ditunjukkan melalui tokoh Fikri. (2) moral sosial. Tokoh ibu-ibu yang digambarkan dalam film memiliki sikap kepedulian yang tinggi seperti judul yaitu tilik yang berarti menjenguk sedangkan tokoh yang paling banyak menasehati, mengingatkan ditunjukkan dengan tokoh Yu Ning yang meminta ibu-ibu untuk lebih bijak dalam memilah informasi yang didapat untuk menghindari fitnah. (3) moral religi sangat tergambar jelas dari film ini ditunjukkan oleh semua aktor ibu-ibu yang mengenakan hijab sebagai penutup aurat yang merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan dalam perjalanan menuju rumah sakit truk yang membawa rombongan ibu-ibu berhenti di sebuah mushola kemudian ibu-ibu turun untuk melaksanakan sholat zuhur.

Selain itu *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono terkandung banyak nilai-nilai edukatif dari ketiga aspek nilai moral meliputi; moral individu, moral sosial, dan moral religi yang sangat berguna untuk dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan seperti memiliki sikap kepedulian yang tinggi antar tetangga, guyub rukun, tidak mudah berbicara sembarangan tanpa mengetahui fakta atau kebenarannya, menghilangkan sikap sombong, iri hati, menutup aurat bagi umat muslim, tidak meninggalkan ibadah dalam kondisi apapun, dan mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang aspek nilai moral dalam *Film Pendek "Tilik 2018"* karya Bagus Sumartono yang penulis angkat, penulis memberikan saran sebagai berikut.

94

1. Perlu penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji berbagai aspek tentang Film Pendek "Tilik 2018" karya Bagus Sumartono.
2. Menanamkan nilai moral pada peserta didik maupun masyarakat.
3. Memanfaatkan film pendek "Tilik 2018" sebagai media pembelajaran dalam memahami aspek struktural film dan penanaman nilai moral.

C. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi positif berupa implikasi teoritis dan praktis. Hal ini tentunya terkait dengan aspek nilai moral dalam film pendek “Tilik 2018” karya Bagus Sumartono. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai petunjuk untuk mengkaji lebih lanjut mengenai unsur intrinsik film dan nilai moral. Selanjutnya, penelitian ini berimplikasi untuk menarik minat peneliti lain dalam mengeksplorasi aspek struktural dan nilai moral dalam karya lain.

Secara praktis penelitian ini memiliki implikasi bagi pendidik, dan masyarakat umum. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan untuk belajar meng-apresiasi karya atau drama dan pembelajaran nilai-nilai moral. Bagi masyarakat, penelitian ini membantu masyarakat dalam mengetahui dan memahami aspek struktural film. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu dan mengembangkan serta memproduksi film sendiri berdasarkan aspek struktural yang diperoleh.

ASPEK NILAI MORAL DALAM FILM PENDEK "TILIK 2018" KARYA BAGUS SUMARTONO

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 journal.unbara.ac.id 1 %
Internet Source

2 digilib.uinsby.ac.id 1 %
Internet Source

3 journal.ubm.ac.id 1 %
Internet Source

4 repositori.uin-alauddin.ac.id 1 %
Internet Source

5 digilibadmin.unismuh.ac.id 1 %
Internet Source

6 elhataurus.blogspot.com 1 %
Internet Source

7 www.scribd.com 1 %
Internet Source

8 eprints2.undip.ac.id 1 %
Internet Source

9 riset-iaid.net 1 %
Internet Source

10	id.123dok.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
12	prosiding.seminar-id.com Internet Source	1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
19	christmasopyc08.student.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang	<1 %

22 tereaxe.blogspot.com <1 %
Internet Source

23 123dok.com <1 %
Internet Source

24 eprints.umm.ac.id <1 %
Internet Source

25 eprints.undip.ac.id <1 %
Internet Source

26 repository.unpkediri.ac.id <1 %
Internet Source

27 Submitted to Sriwijaya University <1 %
Student Paper

28 Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau <1 %
Student Paper

29 serupa.id <1 %
Internet Source

30 simki.unpkediri.ac.id <1 %
Internet Source

31 jkom.upnjatim.ac.id <1 %
Internet Source

32 Submitted to UIN Raden Intan Lampung <1 %
Student Paper

33 journal.upgris.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

36

www.mikirbae.com

Internet Source

<1 %

37

eprints.unram.ac.id

Internet Source

<1 %

38

www.infosarjana.com

Internet Source

<1 %

39

muhammadfathulhuda.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

www.gramedia.com

Internet Source

<1 %

41

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

<1 %

42

muhamadyoga1945.wordpress.com

Internet Source

<1 %

43

repository.unsoed.ac.id

Internet Source

<1 %

44

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

45	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
46	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
47	www.aiya.org.au Internet Source	<1 %
48	docobook.com Internet Source	<1 %
49	drama-bambangsetiawan.blogspot.com Internet Source	<1 %
50	docplayer.info Internet Source	<1 %
51	garugiwa.com Internet Source	<1 %
52	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.ojs.unanda.ac.id Internet Source	<1 %
54	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
55	today.line.me Internet Source	<1 %
56	Submitted to Lampasas High School	

<1 %

57

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

58

retorika69.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

www.kabaralam.com

Internet Source

<1 %

60

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

61

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

62

Agus Wibowo, Dini Noviana Sari. "Masalah Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19", Counseling Milenial (CM), 2021

Publication

<1 %

63

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

64

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

65

id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

66

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

67	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
68	beritajatim.com Internet Source	<1 %
69	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
70	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
71	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
72	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
73	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
75	tendikpedia.com Internet Source	<1 %
76	www.pusatilmupengetahuan.com Internet Source	<1 %
77	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

78	Aditya Ramadhani Tirtamenda. "Permainan Bahasa dan Analisis Semiotika Pada Dialog Film Pendek 'Tilik'", LUGAS Jurnal Komunikasi, 2021 Publication	<1 %
79	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
80	magunaeliastutigmailcom.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
81	nos.jkt-1.neo.id Internet Source	<1 %
82	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
83	dewaadisurya.blogspot.com Internet Source	<1 %
84	idoc.pub Internet Source	<1 %
85	ijccd.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
86	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

89	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
90	tirto.id Internet Source	<1 %
91	tribratanews.bengkulu.polri.go.id Internet Source	<1 %
92	Abdah Munfaridatus Sholihah. "INOVASI KURIKULUM: STUDI KASUS DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 2020 Publication	<1 %
93	anitabastra.blogspot.com Internet Source	<1 %
94	cahdemaktugas.blogspot.com Internet Source	<1 %
95	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
96	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1 %
97	indonesianurul.wordpress.com Internet Source	<1 %
98	issuu.com Internet Source	<1 %

99	jurnal.upmk.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.dps.stp-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
102	unsri.portalgaruda.org Internet Source	<1 %
103	viemufidah.guru-indonesia.net Internet Source	<1 %
104	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
105	Hendrik Setyo Utomo, Dwi Sawitri. "APLIKASI ALUR MONEV PENGADAAN BARANGBERBASIS WEB PADA PT. PLN (PERSERO) SEKTOR PEMBANGKITAN ASAM ASAM", Jurnal Sains dan Informatika, 2017 Publication	<1 %
106	klikebah.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ASPEK NILAI MORAL DALAM FILM PENDEK "TILIK 2018" KARYA BAGUS SUMARTONO

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64
